# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kota malang merupakan kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, kota ini berdekatan dengan Kota Wisata Batu yang kaya akan wisata alamnya, dan juga Kota Malang berdekatan dengan kota-kota besar sekitarnya seperti Surabaya, Pasuruan, Pandaan, dan Blitar.

Kota Malang paling dikenal dengan beberapa wisata yang berada dekat dengan Kota Malang seperti wisata Gunung Bromo, Gunung Semeru, Coban Talun, Coban Rondo, wisata Alun-Alun Kota, Paralayang, dan masih banyak lagi. Dan juga Kota pada artikel KOMINFO JATIM (Kementrian Komunikasi dan Infomatika Jawa Timur) bahwa data SP2020[1] jumlah penduduk kota Malang sejumlah 843.810 jiwa dan itu membuat kota Malang berada di posisi 2 kota dengan jumlah penduduk terbesar di Jawa Timur. Dalam artikel Mongabay Yu Sing mengatakan bahwa tata Kota Malang memunculkan banyak permasalahan, dimana kepadatan kota belum tinggi tetapi RTH hanya tinggal sedikit, oleh karena itu Beliau menyarankan untuk Kota Malang tumbuh ke atas mulai ketinggian sedang hingga menengah. Dan juga ini juga sudah menjadi program kerja Malang dikenal dengan kota Apel.

Menurut (Sunaryo, 2021) pemerintah Malang yang dapat dilihat pada website resmi pemkot Malang pada point ke 3 yaitu program pengembangan RTH (Ruang Terbuka Hijau) (Widianto Eko, 2021)

Hasil desain yang diharapkan mampu menjawab tentang permasalahan-permasalahan yang sudah dikatakan sebelumnya sehingga dapat memberikan desain yang sesuai dengan analisa dan kaidah arsitektur.

[1] Sensus Penduduk 2020

## 1.2 Identifikasi Masalah

### 1.2.1 Permasalahan judul dengan tema

- Bagaimana cara mengefesienkan energi berdasarkan kaidah Arsitektur Hijau?
- Apa manfaat pengaplikasian Arsitektur Hijau bagi masyarakat?

### 1.2.2 Permasalahan judul dengan tapak

- Bagaimana solusi untuk mewujudkan bangunan yang terasa luas dilahan yang padat?

### 1.2.3 Permasalahan tema dengan tapak

- Bagaimana desain yang akan menunjang nilai Arsitektur Hijau pada tapak?
- Berapa persen RTH yang terbangun?

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menyesuaikan desain dengan kebisaan perilaku masyarakat kampung?
2. Apa saja penerapan Arsitektur Hijau berdasarkan teori Brenda dan Robert Vale yang dapat diterapkan ke dalam desain?

## 1.4 Tujuan

Mendesain kawasan kampung vertikal yang dapat memfasilitasi penghuni yang tinggal di kawasan kumuh dengan lebih baik dan juga menggunakan kaidah – kaidah arsitektur yang tepat, sehingga memunculkan kawasan hunian yang nyaman, segar, memiliki RTH (Ruang Terbuka Hijau) yang cukup, dan memperhatikan sisi estetik terhadap bentuk bangunan,

## 1.5 Manfaat Perancangan

1. Manfaat bagi penulis atau mahasiswa

   Dapat mengembangkan diri tentang pengetahuan ber-arsitektur dan juga mengerti tentang dasar bagaimana cara menerapkan konsep arsitektur dengan tema Arsitektur Hijau.
2. Bagi Instansi dan Prodi Arsitektur ITN Malang

Menjadi bahan referensi untuk pustaka terutama dalam pengembangan ilmu perancangan arsitektur.

3. Bagi Masyarakat

   Menerima wawasan tentang dasar- dasar dalam perancangan arsitektur sehingga para masyarakat dapat menerapkan ilmu yang didapat kedalam kehidupan mereka sehari – hari.